

**PENGARUH PERENCANAAN TERHADAP PENINGKATAN AKREDITASI
DI SMA NEGERI 10 MAKASSAR**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS **Oleh:** NEGERI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RISKAWATI

NIM. 20300113001

MAKASSAR

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riskawati
NIM : 20300113001
Tempat/Tanggal Lahir : Bulukumba, 02 Mei 1996
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : BTN Zarindah Permai Blok J.15
E-Mail : ikkachika44@gmail.com
Judul : Pengaruh Perencanaan Terhadap Peningkatan Akreditasi di SMA Negeri 10 Makassar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 28 November 2017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Penyusun


Riskawati
NIM: 20300113001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Saudari, Nama: **Riskawati**, Nim: **201300113001**, mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **"Pengaruh Perencanaan terhadap Peningkatan Akreditasi di SMA Negeri 10 Makassar"**. Memandang bahwa skripsi telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan kesidang *munaqasyah*.

Demikian Persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Makassar, November 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hamsiah Djafar, M. Hum.
NIP : 19630803 199303 2 002

Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd
NIP : 19760911 200501 1 005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "**Pengaruh Perencanaan Terhadap Peningkatan Akreditasi di SMA Negeri 10 Makassar**" yang disusun oleh **Riskawati**, NIM: **200300113001**, mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam siding *munaqasyah* yang diselenggarakan pada tanggal **28 November 2017 M/9 Rabiul Awal 1439 H**, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dengan beberapa perbaikan.

Samata, 28 November 2017 M.
9 Rabiul Awal 1439 H.

DEWAN PENGUJI: (SK. Dekan No. 1927 Tahun 2017)

Ketua : Dr. Baharuddin, M.M

Sekretaris : Dr. Andi Halimah, M.Pd.

Munaqisy I : Dr. Saprin, M.Pd.I

Munaqisy II : Nursalam, S.Pd., M.Si

Pembimbing I : Dra. Hamsiah Djafar, M.Hum

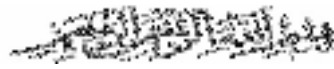
Pembimbing II : Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd.

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar, //


/ Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP. 19730120 200312 1 001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah Subhanahu Wataala pencipta alam semesta penulis panjatkan kehadirat-Nya, semoga salawat dan salam senantiasa tercurah pada Rasulullah Muhammad saw, beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang senantiasa istiqamah untuk mencari Ridha-Nya hingga di akhir zaman.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Perencanaan terhadap Peningkatan Akreditasi di SMA Negeri 10 Makassar” diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

Berbekal dari kekuatan dan ridhadari Allah swt semata, penulisan skripsi ini dapat terselesaikan meski dalam bentuk yang sangat sederhana. Tidak sedikit hambatan dan rintangan yang penulis hadapi, akan tetapi penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa tidak ada keberhasilan tanpa kegagalan. Oleh sebab itu hanya dari pertolongan Allah swt, yang hadir lewat uluran tangan serta dukungan dari berbagai pihak. Karenanya, penulis mengucapkan terimakasih yang tiada terhingga atas segala bantuan materi dan spiritual yang diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, ucapan terima kasih dan penghargaan teristimewa dengan segenap cinta dan hormat kepada Ayahanda Alm. Muh. Basri dan Ibunda Saheria atas pengorbanan, doa, cinta dan kasih sayang, yang tak pernah terputus tercurah

sejak penulis berada dalam kandungan, detik ini hingga kapan pun. Saudara kandung tercinta Muh. Jufri, Amar, Hasrawati dan Amiruddin yang selalu menuntut penulis menjadi sosok panutan. Serta keluarga besar di kampung halaman desa Seppang kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba yang selalu mengingatkan penulis menjadi pribadi sederhana. Berkat semua ini penulis mampu mengarungi hidup dengan penuh semangat dan harapan untuk menyongsong masa depan.

Ucapan terimakasih dan penghargaan istimewa juga penulis sampaikan kepada Ibu Dra. Hamsiah Djafar, M.Hum.dan Bapak RidwanIdris, S.Ag, M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan semangat kepada penulis sejak penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Ucapan terima kasih pula kepada sahabat MPIFakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar tahun akademik 2013/2014 hingga sekarang ini, telah banyak memperoleh bantuan maupun bimbingan dan dorongan moril dari semua pihak hingga studi penulis dapat terselesaikan.

Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-setingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si, selaku Rektor Universitas Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
2. Dr. Muhammad Amri, Lc., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar

3. Drs Baharuddin, M.M dan Ridwan Idris, S.Ag, M.Pd. selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
4. Para dosen Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar yang telah mengajar dan mendidik mulai dari semester awal hingga penulis menyelesaikan studinya di Perguruan Tinggi ini.
5. Kepala Sekolah dan para tenaga pendidik SMA Negeri 10 Makassar yang berkerjasama selama menyusun melaksanakan penelitian.
6. Saudara-saudari Jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2013 yang selalu setia dan tak pernah bosan menasehati, memotivasi dan mendoakan penulis.
7. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada peneliti selama kuliah hingga penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sebagai penutup penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, "Sebaik-baik manusia adalah ia yang bermanfaat bagi yang lainnya", oleh karena itu, penulis masih serta-merta mengharapkan kritik dan saran demi pengembangan wawasan penulis kedepannya. Semoga Allah swt melimpahkan rahmat dan ridha-Nya kepada kita semua, Aamiin.

Billahi Taufiq Walhidayah

WassalamuAlaikumWr. Wb

Makassar, 28 November 2017

Penulis

Riskawati
NIM.20300113001



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS	9
A. Perencanaan.....	9
1. Pengertian Perencanaan	9
2. Tujuan Perencanaan	10
3. Jenis-Jenis Perencanaan	11
4. Prinsip-prinsip Perencanaan.....	13
5. Langkah-Langkah Perencanaan	16
6. Tipe-Tipe Perencanaan.....	16
7. Faktor Waktu Terhadap Perencanaan	21
B. Akreditasi	21
1. Pengertian Akreditasi	21
2. Tujuan Akreditasi	23
3. Manfaat akreditasi.....	24
4. Prinsip-Prinsip Akreditasi	25
5. Ruang Lingkup Akreditasi	27
6. Komponen-Komponen yang dievaluasi dalam akreditasi	27

C. Kajian Pustaka atau Penelitian Terdahulu	30
D. Hipotesis.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	35
B. Pendekatan Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel.....	36
D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	45
A. Deskripsi Hasil.....	45
1. Gambaran Perencanaan di SMA Negeri 10 Makassar	45
2. Gambaran Akreditasi di SMA Negeri 10 Makassar	48
3. Pengaruh Perencanaan Terhadap Peningkatan Akreditasi di SMA Negeri 10 Makassar	50
B. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Implikasi Penelitian.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
PERSURATAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
4.1 Skor Hasil Perencanaan di SMA Negeri 10 Makassar.....	45
4.2Descriptive Statistic Perencanaan di SMA Negeri 10 Makassar.....	48
4.3Distribusi Frekuensi Kategorisasi Perencanaan di SMA Negeri 10 Makassar.....	49
4.4Skor Hasil Peningkatan Akreditasi di SMA Negeri 10 Makassar	50
4.5Descriptive Statistic Peningkatan akreditasi di SMA Negeri 10 Makassar.....	53
4.6Distribusi Frekuensi Kategorisasi Peningkatan Akreditasi di SMA Negeri 10 Makassar.....	54
4.7Anova.....	55
4.8Koefficients.....	55



ABSTRAK

Nama : Riskawati
Nim : 20300113001
Judul : Pengaruh Perencanaan Terhadap Peningkatan akreditasi di SMA Negeri 10 Makassar

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana perencanaan di SMA Negeri 10 Makassar (2) Bagaimana akreditasi di SMA Negeri 10 Makassar (3) Adakah pengaruh perencanaan terhadap peningkatan akreditasi di SMA Negeri 10 Makassar.

Penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik di SMA Negeri 10 Makassar yang berjumlah 54 orang, dengan menggunakan jenis penelitian berdasarkan metode *field research*. Data diperoleh melalui instrument angket dan dokumentasi, dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif, perencanaan di SMA Negeri 10 Makassar mempunyai nilai rata-rata 57,11, berada pada kategori tinggi dan akreditasi di SMA Negeri 10 Makassar mempunyai nilai rata-rata 53,39, berada pada kategori tinggi. Sedangkan hasil analisis statistik inferensial menunjukkan hasil uji regresi sederhana diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,456$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan akreditasi di SMA Negeri 10 Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, ada beberapa implikasi terhadap pihak yang berkompeten demi peningkatan akreditasi yaitu mengoptimalkan perencanaan serta fungsi manajerial lainnya dan hendaknya pimpinan memberikan evaluasi yang berkesinambungan tentang kualitas sekolah, agar hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan atau acuan pengambilan kebijakan dalam rangka upaya peningkatan akreditasi di SMA Negeri 10 Makassar, dan menjadikan lembaga yang dipimpinnya sesuai dengan kebutuhan dan harapan pelanggan internal maupun eksternal.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sering diidentikkan dengan sekolah, guru mengajar di kelas, atau satuan formal belaka. Secara akademik, istilah pendidikan memiliki arti yang luas, pendidikan adalah proses peradaban dan pemberadaban manusia.¹ Pendidikan adalah aktivitas semua potensi dasar manusia melalui interaksi antara manusia dewasa dengan yang belum dewasa. Pendidikan adalah proses kemanusiaan dan pemanusiaan sejati, dengan atau tanpa pengajaran. Pendidikan adalah proses pemartabatan manusia menuju puncak optimasi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimilikinya. Pendidikan adalah proses membimbing, melatih dan memandu manusia terhindar atau keluar dari kebodohan dan pembodohan. Oleh karena itu pendidikan sebagai aktifitas yang sadar akan tujuan, ia menempati posisi dan memposisikan manusia dalam kehidupan secara tepat. Kegiatan dalam pendidikan salah satunya, berkaitan langsung dengan para pendidik atau guru atau dosen yang merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Pendidik adalah figur manusia yang diharapkan kehadiran dan perannya dalam pendidikan, sebagai sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan²

¹Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan* (Cet I; Bandung:Alfabeta,2010), h. 2

²Herabudin, *Administrasi & supervise pendidikan*, (Cet I; Bandung: Pustaka Setia, 2009), h.

Manajemen sekarang telah menjadi hal yang sangat penting, bahkan hampir menjadi kebutuhan setiap orang. Berbagai kajian dilakukan dengan pokok bahasan utama yaitu manajemen.³ Manajemen dalam dunia pendidikan memberikan apresiasi/kontribusi yang besar dimana pendidikan merupakan tombak utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Apabila manajemen pendidikan pada dasarnya dilakukan sesuai dengan fungsi maupun langkah dari manajemen itu sendiri maka akan menjadikan pendidikan sebagai pencapaian utama dalam kehidupan. Bisa dikatakan bahwa manajemen pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, pengawasan usaha pendidikan agar mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁴

Demikian pula halnya dengan perencanaan atau *planning* yang telah dikenal oleh hampir setiap orang. Dalam lingkup yang lebih luas perkembangan kebudayaan sesuatu masyarakat itu harus direncanakan. Perencanaan pendidikan dipergunakan secara luas baik dikalangan pendidikan maupun di luar pendidikan. Dengan demikian, perencanaan mendahului pelaksanaan, mengingat perencanaan suatu proses untuk menentukan ke mana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.

Perencanaan berhubungan erat dengan manajemen. Suatu rencana pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang ditentukan sebelum melakukan berbagai

³George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* . (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 9.

⁴Engkoswara & Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Cet, III ; Bandung:Alfabeta,2012)

kegiatan guna mencapai suatu tujuan.⁵ Perencanaan juga dapat dikatakan tindakan yang menyeluruh yang berusaha mengoptimalkan dana, sarana dan lain-lain. Perencanaan adalah kegiatan pertama yang harus dilakukan dalam manajemen. Rencana merupakan serangkaian keputusan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan di masa yang akan datang. Rencana yang baik hendaknya diarahkan kepada tujuan (*goal oriented*). Perencanaan sangat penting, karena perencanaan akan memberikan efek baik pada pelaksanaan maupun pengawasan. Perencanaan pada hakikatnya ialah usaha yang dilakukan secara sadar dan terus menerus serta diorganisasikan untuk memilih yang terbaik dari berbagai alternatif yang ada bagi pencapaian tujuan tertentu. Perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang daripada hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Akreditasi adalah salah satu usaha tuntutan pembaharuan sistem pendidikan untuk mencapai sekolah yang berkualitas, di antaranya pembaharuan kurikulum, yaitu diversifikasi kurikulum untuk melayani peserta didik dan potensi daerah yang beragam, diversifikasi jenis pendidikan dilakukan secara professional.⁶ Penyusunan standar kompetensi tamatan yang berlaku secara nasional dan daerah menyesuaikan dengan kondisi setempat, penyusunan standar kualifikasi pendidik yang sesuai dengan tuntutan pelaksanaan tugas secara professional, penyusunan standar

⁵Sondang, P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Cet. IV; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002) .h. 48

⁶Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 52 tahun 2008 Kriteria dan Perangkat Akreditasi SMA/MA

pendanaan pendidikan untuk setiap satuan pendidikan sesuai prinsip-prinsip pemerataan dan keadilan, dan pelaksanaan manajemen pendidikan berbasis sekolah, serta penyelenggaraan pendidikan dengan sistem terbuka dan multi makna. Pembaharuan sistem pendidikan juga meliputi penghapusan sistem pendidikan yang dikelola pemerintah dan pendidikan dikelola oleh masyarakat, serta perbedaan antara pendidikan keagamaan dan pendidikan umum.

Sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, perencanaan merupakan langkah utama dalam menentukan suatu tujuan yang ingin dicapai. Seperti halnya akreditasi sekolah sangat berkaitan dengan perencanaan dimana merupakan langkah awal dalam penentuan suatu tujuan. Apabila perencanaan dari awalnya sudah baik maka tujuan yang telah direncanakan akan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam meningkatkan akreditasi sekolah terlebih dahulu melihat perencanaan awalnya sesuai yang telah dijelaskan sebelumnya. Setelah menyusun rencana, selanjutnya diperlukan penyusunan/kegiatan-kegiatan yang dilakukan agar target meningkatnya akreditasi pada sekolah tersebut sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Nilai tambah terhadap sekolah dikarenakan akreditasi itu sendiri, dimana membuktikan bahwa sistem pendidikan yang ada didalamnya juga baik. Akreditasi sekolah bukan hanya pencapaian semata saja tetapi bagaimana kinerja dan langkah awal penyusunan yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk selalu bersaing dengan sekolah-sekolah yang lain.

Observasi awal di SMA Negeri 10 Makassar , banyak hal yang menjadi acuan penulis dalam meneliti. Di SMA Negeri 10 Makassar itu sendiri telah

terakreditasi A sehingga memunculkan banyak ide kreatif dari penulis bahwa bagaimana kinerja dan pengelolaan sekolah tersebut sehingga badan akreditasi memberikan kepercayaan pada salah satu sekolah yang ada di daerah Makassar khususnya SMA Negeri 10 Makassar terkait dengan pembaharuan sistem pendidikan yang berkualitas. Kondisi yang ada pada sekolah tersebut cukup strategis, tetapi masih banyak hal didalamnya yang perlu diperhatikan misalnya:

- 1) masih ada beberapa peserta didik yang tidak mematuhi aturan sekolah . maksudnya peserta didik datang tidak sesuai aturan/jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah.
- 2) Pihak pendidik sendiri masih ada yang tidak melaksanakan aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah seperti: mengajar pada jam yang telah ditentukan (terlambat) sebagaimana sekolah merupakan wadah dalam menunjang prestasi peserta didik.

Dalam sekolah tersebut telah melakukan proses perencanaan seperti, perencanaan sarana dan prasarana, serta pengelolaan taman baca di sekolah. Mengenai sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut kiranya bisa dikatakan sudah baik sebab, pengelolaan, pemanfaatan serta fungsinya sesuai dengan harapan sekolah tersebut. Taman baca sendiri bisa dikatan salah satu perencanaan yang dilakukan oleh pihak sekolah melihat SMA Negeri 10 Makassar salah satu sekolah terakreditasi A dimana taman baca ini sebagai saluran prasarana agar memikat budaya baca peserta didik. Namun melihat realitanya masih banyak yang harus dibenahi dan ditingkatkan sehingga minat baca peserta didik dapat tersalurkan dengan

baik. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh perencanaan terhadap peningkatan akreditasi di SMA Negeri 10 Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan mengemukakan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan di SMA Negeri 10 Makassar?
2. Bagaimana akreditasi di SMA Negeri 10 Makassar?
3. Adakah pengaruh yang signifikan antara perencanaan terhadap peningkatan akreditasi di SMA Negeri 10 Makassar?

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mempertajam arah pembahasan proposal ini, penulis perlu memberikan pengertian yang mendasar dari beberapa kata yang dianggap penting yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah proses memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan dikejar selama suatu jangka waktu yang akan datang dan apa yang dilakukan agar tujuan-tujuan itu dapat tercapai.⁷Perencanaan merupakan proses pemilihan alternatif tindakan yang terbaik untuk mencapai tujuan organisasi.⁸

Dengan demikian, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa perencanaan dalam pendidikan merupakan proses dalam mempersiapkan secara sistematis

⁷George R Terry, *Dasar-dasar Manajemen*, (Cet VII; Jakarta : PT Bumi Aksara,2000) h. 43

⁸ Susatyo Herlambang, *Pengantar Manajemen*(Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Baru. 2013) h. 45

kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu sesuai dengan langkah awal perencanaan tersebut

2. Akreditasi

Akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.⁹ Sekolah merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran (menurut tingkatannya).¹⁰

Dengan demikian akreditasi sekolah adalah kegiatan penilaian yang dilakukan oleh pemerintah dan/atau lembaga mandiri yang berwenang. Untuk menentukan kelayakan program dan/atau satuan pendidikan formal dan non-formal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan di SMA Negeri 10 Makassar.
- b. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan akreditasi di SMA Negeri 10 Makassar.
- c. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara Perencanaan terhadap peningkatan Akreditasi di SMA Negeri 10 Makassar.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁹Republik Indonesia, *UU no. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet: II; Jakarta: Fokus Media, 2003), h.2

¹⁰SulolaTirtarahardjo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.h . 42

a. Manfaat teoretis

- 1) Memberi pengetahuan serta pengalaman baru bagi penulis dalam pelaksanaan dan penerapan ilmu pengetahuan.

b. Kepada pihak sekolah, agar melihat hasil penelitian ini sebagai salah satu tolak ukur yang mungkin digunakan sebagai pengembangan di sekolah.

- 1) Menjadi referensi bagi penulis-penulis yang akan datang.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi SMA Negeri 10 Makassar dalam mengelola suatu sekolah sehingga tercapai Akreditasi A di SMA Negeri 10 Makassar.



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Perencanaan

1. Pengertian Perencanaan

Sebelum dijelaskan lebih jauh mengenai perencanaan, terlebih dahulu mengetahui arti dari rencana. Menurut Malayu S.P Hasibuan bahwa rencana adalah sejumlah keputusan mengenai keinginan dan berisi pedoman pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jadi, setiap rencana mengandung dua unsur, yaitu: “tujuan dan pedoman”.¹

Planning berasal dari kata *plan* artinya rencana, rancangan, maksud, dan niat. *Planning* berarti perencanaan. Perencanaan adalah proses kegiatan. Perencanaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang didalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijaksanaan arah yang akan ditempuh prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan.² Adapun pendapat beberapa ahli mengenai perencanaan sebagai berikut:

Arthur W. Steller menguraikan bahwa:

perencanaan adalah hubungan antara apa adanya sekarang (*what is*) dengan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program, dan alokasi sumber.

¹Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Cet VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2009) h. 93

²Edy sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Cet I; Jakarta: Kencana, 2009) h. 9

Fakhry Gaffar menguraikan bahwa :

perencanaan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Keputusan-keputusan itu disusun secara sistematis, rasional, dan dapat dibenarkan secara ilmiah karena menerapkan berbagai pengetahuan yang diperlukan³.

Sondang P. Siagian mengemukakan bahwa dalam perencanaan memiliki empat pokok pikiran sebagai berikut: (1) Suatu rencana tidak akan timbul dengan sendirinya melainkan “lahir” sebagai hasil pemikiran yang bersumber pada hasil penelitian yang telah dilakukan. (2) Para manajer selaku perencana mutlak perlu memiliki keberanian mengambil keputusan dengan segala resikonya. (3) Orientasi suatu rencana ialah masa depan. (4) Rencana harus mempunyai makna bahwa apabila rencana itu dilaksanakan, ia akan mempermudah usaha yang akan dilakukan dalam pencapaian tujuan organisasi yang bersangkutan.⁴

Jadi, perencanaan adalah sebuah patokan yang dilakukan seseorang (pemimpin) agar mempermudah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Tujuan Perencanaan

Masa yang akan datang tidak dapat dideskripsikan secara pasti, perencanaan yang terurus dengan baik dengan mempertimbangkan apa yang sudah dicapai, membaca apa yang sedang terjadi dan memproyeksikan kecenderungan yang terjadi

³Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*(Cet. I; Bandung: Pustaka Setia. 2012) h. 214.

⁴Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, h. 51

dimasa depan memungkinkan perencanaan tersebut menjadi alat perubah yang memiliki tingkat kepastian tinggi dengan resiko yang minimal.⁵

Adapun tujuan dari perencanaan yaitu: (1) menjamin agar perubaha/tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan tingkat kepastian yang tinggi dan resiko yang kecil. (2) mendukung koordinasi antar pelaku sekolah. (3) menjaminterciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi baik antar pelaku sekolah, antar sekolah dan dinas kabupaten/kota. (4) mengoptimalkan partisipasi warga sekolah dan masyarakat.(5) menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efektif, efisien, berkeadilan dan berkelanjutan.⁶

3. Jenis-Jenis Perencanaan

Dengan memperhatikan pengertian perencanaan sebagaimana disebutkan sebelumnya, bahwa perencanaan merupakan langkah paling awal dalam penentuan tujuan yang akan dicapai.⁷Malayu S.P Hasibuan membagi beberapa jenis perencanaan yaitu:

a) Tujuan (Objektif)

Tujuan yang diinginkan harus dirumuskan sejelas-jelasnya agar dapat dipahami dan ditafsirkan dengan mudah oleh orang lain. Tujuan yang diinginkan harus wajar, rasional, ideal, dan cukup menantang untuk diperjuangkan dan dapat dicapai oleh orang banyak.

⁵Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, h. 133

⁶ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, h. 133

⁷Susaty Herlambang, *Pengantar Manajemen*(Cet. I ; Yogyakarta: Pustak Baru, 2013) h. 45.

b) Kebijakan (*policy*)

Kebijakan adalah suatu jenis rencana yang memberikan bimbingan berfikir dan arah dalam pengambilan keputusan. Karena kebijakan ini maka rencana akan semakin baik dalam pengambilan keputusan ke arah tujuan yang diinginkan.

c) Prosedur

Prosedur-prosedur juga merupakan suatu jenis rencana, karena prosedur menunjukkan pemilihan cara bertindak dan berhubungan dengan aktivitas-aktivitas masa depan.

d) *Rule*

Rule adalah suatu rencana tentang peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dan harus ditaati. *Rule* dan *policy* memiliki kesamaan dalam memberikan bimbingan untuk bertindak lebih baik. Tetapi, *rule* tidak dimaksudkan membimbing pemikiran melainkan memberikan bimbingan agar setiap tindakan tidak menyimpang dari peraturan.

e) Program

Program adalah suatu rencana pada dasarnya telah menggambarkan rencana yang konkret. Rencana ini konkret, karena dalam program sudah tercantum baik sasaran, kebijakan, prosedur, waktu maupun anggarannya.

f) *Budget*

Budget (anggaran) adalah suatu rencana yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran yang akan dilakukan pada setiap bidang.

g) Metode

Metode merupakan hal yang fundamental bagi setiap tindakan dan berhubungan dengan prosedur.

h) Strategi

Strategi (siasat) adalah juga termasuk dalam perencanaan, karena akan menentukan tindakan-tindakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁸

4. Prinsip-prinsip perencanaan

Prinsip adalah pedoman dasar yang dijadikan sebagai kepribadian atau karakteristik sesuatu. Perencanaan memiliki berbagai prinsip yang harus dijadikan sebagai tolak ukur. Agar perencanaan dapat menghasilkan rencana yang efektif dan efisien, prinsip-prinsip berikut harus diperhatikan:

- a) Perencanaan hendaknya memiliki dasar nilai yang jelas dan mantap. Nilai yang menjadi dasar biasa berupa nilai budaya, nilai moral, nilai religius ataupun gabungan dari ketiganya. Acuan nilai yang jelas dan mantap akan memberikan motivasi yang kuat untuk menghasilkan rencana yang sebaik-baiknya.
- b) Perencanaan hendaknya berangkat dari tujuan umum. Tujuan umum diperinci menjadi khusus. Adanya rumusan tujuan umum dan tujuan khusus yang terperinci akan menyebabkan berbagai unsur dalam perencanaan memiliki relevansi yang tinggi dengan tujuan yang akan dicapai.

⁸Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, pengertian dan Masalah*, h. 95-102

- c) Perencanaan hendaknya realistis. Perencanaan hendaknya disesuaikan dengan sumber daya dan dana yang tersedia. Dalam hal sumber daya, baik kualitas manusia dan perangkat penunjang hendaknya dipertimbangkan. Perencanaan sebaiknya tidak mengacu pada sumber daya dan yang diperkirakan akan dapat disediakan, tetapi pada sumber daya dan dana yang nyata-nyata ada.
- d) Perencanaan hendaknya mempertimbangkan kondisi sosio budaya masyarakat, baik yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan rencana. Adapun kondisi sosio budaya yang menghambat, hendaknya telah direncanakan cara untuk mengantisipasinya dan menekannya menjadi sekecil-kecilnya.
- e) Perencanaan hendaknya fleksibel. Meskipun berbagai hal yang terkait dengan pelaksanaan rencana telah dipertimbangkan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, dalam membuat perencanaan hendaknya disediakan ruang gerak bagi kemungkinan penyimpangan dari rencana sebagai antisipasi terhadap hal-hal yang terjadi di luar perhitungan perencanaan.⁹

Perencanaan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya, kecuali diketahui pula cara atau memulai sebuah perencanaan tanpa adanya proses, mustahil sebuah perencanaan akan tercapai. Menurut Sarbini perencanaan pendidikan merupakan proses yang berkesinambungan, yaitu terdiri atas lima tahapan,¹⁰ yang meliputi:

⁹ Sarbini. *Perencanaan Pendidikan*. (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2001) h 52

¹⁰ Sarbini. *Perencanaan Pendidikan*. h 63

- a) Pra perencanaan (analisis keadaan masalah) terdiri atas kegiatan diagnosis keadaan system (masalah dan kebutuhan), formulasi, tujuan, perkiraan sumber daya dan dana, perkiraan target, dan identifikasi kendala.
- b) Formulasi rencana, yaitu menuliskan secara singkat, lengkap dan padat tentang rencana yang diusulkan, alasan pengusulan dan cara pelaksanaan usulan. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan para pengambil keputusan, disamping sebagai pola dasar pelaksanaan bagi satuan organisasi yang bertanggungjawab dalam implementasi keputusan-keputusan tersebut.
- c) Elaborasi rencana, yaitu perincian setiap unit organisasi sehingga menjadi jelas. Langkahnya terdiri atas programming, identifikasi dan formulasi proyek. Programming yaitu, membagi perencanaan pada bidang-bidang pelaksanaan yang masing-masing mempunyai tujuan spesifik. Identifikasi dan formulasi yakni pengidentifikasian dan perumusan proyek sedemikian rupa sehingga memungkinkan pelaksanaan kegiatan itu. Kemudian diformulasikan dalam arti diperinci pelaksana, biaya, tempat jangka waktu, dan sebagainya.
- d) Implementasi rencana, yaitu dimulainya pelaksanaan proyek saat proses perencanaan bergabung dengan manajemen.
- e) Evaluasi dan perencanaan ulang, berguna untuk memberikan gambaran kelemahan-kelemahan dan dapat dipergunakan untuk memperbaiki sisa rencana, dan sebagai alat diagnosis dalam membuat perencanaan ulang. Oleh karena itu, evaluasi merupakan permulaan dari lingkaran perencanaan berikutnya.

5. Langkah-langkah Perencanaan

Langkah-langkah perencanaan menurut Husaini Usman ada empat yaitu:

- a) Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan
- b) Merumuskan keadaan saat ini
- c) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan
- d) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan.¹¹

Menurut Siagian suatu proses perencanaan harus dapat menjawab lima pertanyaan pokok yaitu:

- a) Apa yang akan dikerjakan dalam suatu kurun waktu tertentu?
- b) Siapa yang bertanggung jawab untuk melakukan, dan kepada siapa bertanggung jawab?
- c) Prosedur, mekanisme dan metode kerja yang bagaimana yang akan diberlakukan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut agar terintegrasi dengan baik?
- d) Adakah penjadwalan kegiatan yang jelas dan harus ditaati?
- e) Apa alasan yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan tentang mengapa berbagai kegiatan harus dilaksanakan?

6. Tipe-Tipe Perencanaan

Ada beberapa tipe perencanaan dalam pendidikan diantaranya :

- a) Tipe perencanaan dari segi waktu

¹¹Husaini Usman. *Manajemen Teori, Praktek & Riset Pendidikan*. (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2008) h 23

Ditinjau dari segi waktu, ada tiga tipe perencanaan yaitu perencanaan jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek. Perencanaan jangka panjang minimum untuk 10 tahun, jangka menengah di atas tahun sampai 5 tahun, dan jangka pendek maksimal untuk 1 tahun. Ketiga perencanaan ini saling berkaitan satu sama lain. Perencanaan jangka menengah menjadi sumber dari perencanaan jangka pendek. Dengan kata lain, perencanaan jangka pendek harus dijabarkan dari perencanaan jangka menengah dan perencanaan jangka panjang.

b) Tipe perencanaan dari segi ruang lingkup

Perencanaan dari segi ruang lingkup dapat dibagi menjadi tiga tipe, yaitu perencanaan makro, meso, dan mikro. Perencanaan makro adalah perencanaan yang mencakup pendidikan seluruh bangsa, sedangkan perencanaan meso mencakup wilayah tertentu, dan perencanaan mikro hanya mencakup satu lembaga pendidikan atau sekelompok kecil lembaga yang hampir sama dan berdekatan tempatnya.

c) Tipe perencanaan dari segi sifat

Dari segi sifat, perencanaan dapat dibagi menjadi dua, yaitu perencanaan strategi dan perencanaan operasional. Perencanaan strategi berkaitan dengan kebijakan yang diambil, pendekatan yang dipakai, kebutuhan, misi, dan tujuan yang ingin dicapai. Adapun perencanaan operasional berkaitan dengan usaha yang dipakai untuk merealisasi perencanaan strategi atau tujuan perencanaan tersebut.

d) Tipe perencanaan dari segi jenjang pendidikan

Dari segi sifat telah dijelaskan di atas, sedangkan tipe perencanaan dari segi jenjang pendidikan yakni tingkatan-tingkatan pendidikan yang berlaku di Indonesia khususnya dan umumnya di dunia.¹²

Ada dua tipe utama perencanaan, sebagai berikut :

a) Rencana-rencana Strategik.

Strategik adalah program umum untuk pencapaian tujuan organisasi dalam pencapaian misi. Strategik memberikan pengarah terhadap bagi organisasi dan berbagai tujuan organisasi, dan memberikan pemanfaatan sumber daya organisasi yang digunakan untuk pencapaian tujuan.¹³

Perencanaan strategik adalah proses pemilihan tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijaksanaan, dan program-program strategik yang diperlukan untuk tujuan dan penetapan cara, atau secara singkat rencana strategik merupakan proses perencanaan jangka panjang yang disusun dan digunakan untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi. Ada tiga alasan penting dalam perencanaan strategik, yaitu:

- 1) Perencanaan strategik memberikan kerangka dasar dalam sebuah bentuk perencanaan lainnya yang harus diambil.
- 2) Pemahaman perencanaan strategik akan mempermudah pemahaman bentuk perencanaan lainnya.

¹²Sarbini. *Perencanaan Pendidikan*. h.89.

¹³Susatyo Herlambang, *Pengantar Manajemen*.h. 48.

3) Perencanaan strategik sering merupakan titik permulaan bagi pemahaman dan penilaian kegiatan manajer.

b) Rencana-rencana operasional

Dalam rencana operasional dibagi menjadi dua, yaitu :

1) Rencana sekali pakai

Rencana sekali pakai adalah serangkaian kegiatan terperinci yang kemungkinan tidak berulang dalam bentuk yang sama diwaktu yang akan datang.

Tipe-tipe rencana sekali pakai adalah sebagai berikut:

a) Program

Suatu program meliputi serangkaian kegiatan yang luas, program terdiri dari :

- 1) Langkah-langkah pokok yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
- 2) Satuan atau para anggota organisasi yang bertanggung jawab atas setiap langkah.
- 3) Urutan dan waktu setiap langkah.

b) Proyek

Proyek adalah rencana sekali pakai yang lebih sempit dan merupakan bagian terpisah dari program. Setiap program memiliki ruang lingkup yang terbatas, arah penugasan yang jelas dan waktu penyelesaian.

c) Anggaran

Anggaran adalah laporan sumber daya keuangan yang disusun untuk kegiatan tertentu dalam jangka waktu tertentu.

2) Rencana tetap

Bentuk umum rencana tetap adalah kebijaksanaan, prosedur, dan aturan. Rencana ini sekali ditetapkan akan terus diterapkan sampai perlu diubah atau dihapuskan, yang terdiri dari :

a) Kebijaksanaan

Para manajer menetapkan kebijakan karena akan meningkatkan efektifitas dan mencerminkan nilai-nilai pribadi serta menjernihkan berbagai konflik yang terjadi.

b) Prosedur standar

Prosedur standar adalah kebijaksanaan dilaksanakan dengan pedoman yang lebih terperinci, manfaat prosedur standar adalah:

- 1) Menghemat usaha.
- 2) Memudahkan penlegasian wewenang.
- 3) Memudahkan penempatan tanggung jawab.
- 4) Menimbulkan cara operasi yang efisien.
- 5) Menghemat sumber daya manusia.

c) Aturan

Aturan adalah pernyataan bahwa suatu kegiatan tertentu harus ada, tidak boleh dilakukan dalam situasi yang berbeda.

7. Faktor Waktu terhadap Perencanaan

Faktor waktu dalam pembuatan perencanaan memiliki pengaruh sangat besar terhadap perencanaan, faktor waktu akan mempengaruhi pembuatan perencanaan dalam tiga hal yaitu:

- a) Waktu sangat diperlukan dalam melaksanakan perencanaan efektif.
- b) Waktu sering diperlukan untuk melanjutkan setiap langkah perencanaan tanpa informasi yang lengkap tentang variabel-variabel dan alternatif-alternatif, karena waktu diperlukan untuk mendapatkan data dan memperhitungkan semua kemungkinan.
- c) Jumlah waktu yang akan dicapai dalam perencanaan harus dipertimbangkan.¹⁴

B. Akreditasi

1. Pengertian Akreditasi

Akreditasi sekolah adalah kegiatan penilaian yang dilakukan oleh pemerintah atau lembaga mandiri yang berwenang. Untuk menentukan kelayakan program atau satuan pendidikan formal dan non-formal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.¹⁵ Pasal 60 ayat 1,2,3,4 lebih diperjelas bahwa akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan yang berada pada setiap jenjang, jenis dan jalur pendidikan (formal dan non formal), sedangkan untuk program dan satuan pendidikan dilakukan oleh

¹⁴Susatyo Herlambang, *Pengantar Manajemen* h. 49 .

¹⁵UU no. 20 tahun 2003, Tentang sistem Pendidikan Nasional

pemerintah atau lembaga mandiri sehingga memiliki akuntabilitas publik yang tinggi. Selanjutnya proses akreditasi dilaksanakan dengan berdasarkan pada asas ketentuan.

Dengan berdasarkan pada undang-undang yang berlaku dan peraturan pemerintahnya maka akreditasi sekolah mengarah panyediaan layanan pendidikan yang bermutu dan kedudukannya dapat ditempatkan sebagai alat regulasi diri. Akreditasi sekolah adalah sarana untuk melakukan upaya-upaya yang terus menerus dalam meningkatkan kekuatan-kekuatan yang dimiliki sekolah serta memperbaiki kelemahan yang dimiliki. Proses akreditasi terhadap sekolah harus sampai pada titik membuka dan memberikan keyakinan kepada peserta didik khususnya dan pada masyarakat pada umumnya, dimana sekolah telah akan melaksanakan berbagai program kerja sekolah dengan sumber daya yang dimilikinya baik manusia maupun sumber daya lainnya secara sungguh-sungguh agar terjadi proses pendidikan yang bermutu dan menghasilkan keluaran yang bermutu pula. Proses akreditasi sekolah harus didukung oleh pemahaman yang sama dan komitmen yang kuat semua komponen yang ada baik sekolah yang terakreditasi maupun penyelenggaraan akreditasi pada tingkat pusat sampai ketingkat kabupaten.

Secara operasional dan pelaksanaan akreditasi, telah menerbitkan keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 087/U/2002 tahun 2002 tentang akreditasi sekolah. Selanjutnya, untuk melaksanakan keputusan tersebut pada tingkat nasional telah dibentuk Badan Akreditasi Sekolah Nasional (BASNAS) berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 039/O/2003. Badan ini bertugas menetapkan berbagai kebijakan yang terkait dengan pelaksanaan akreditasi sekolah, seperti

penentuan standar kualitas pendidikan yang bersifat nasional, pedoman akreditasi, instrument akreditasi, dan berbagai perangkat lunak maupun perangkat keras yang diperlukan dalam pelaksanaan akreditasi sekolah.

Untuk operasional sekolah akreditasi dilaksanakan oleh Badan akreditasi Sekolah pada tingkat provinsi, kabupaten/kota, sehingga dalam pelaksanaannya secara terstruktur akan lebih mudah dan tepat serta memiliki tingkat akuntabilitas yang tinggi. Hal ini dimungkinkan karena lembaga independen lainnya dapat dilibatkan didalamnya, serta masyarakat secara umum dapat langsung memperoleh hasil dari kegiatan akreditasi yang dilaksanakan.

Jadi, akreditasi adalah salah satu bentuk penilaian yang dilakukan oleh pemerintah terhadap suatu lembaga untuk mencapai sekolah yang berkualitas.

2. Tujuan Akreditasi

Akreditasi ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran keadaan kinerja sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan, sebagai dasar yang dapat digunakan sebagai alat pembinaan dan pengembangan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di sekolah.¹⁶

- a) Mendapatkan bahan-bahan bagi usaha-usaha perencanaan pemberian bantuan dalam rangka pembinaan sekolah yang bersangkutan.
- b) Mendorong dan menjaga agar mutu pendidikan sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku.
- c) Mendorong dan menjaga mutu tenaga pendidikan.

¹⁶Depag RI, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam

- d) Mendorong tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang baik.
- e) Mendorong terciptanya dan menjaga terpeliharanya ketahanan sekolah dalam pengembangan sekolah sebagai pusat kebudayaan.
- f) Melindungi masyarakat dari usaha pendidikan yang kurang bertanggung jawab.
- g) Memberikan informasi kepada masyarakat tentang mutu pendidikan suatu sekolah.
- h) Memudahkan pengaturan perpindahan siswa dari sekolah ke suatu sekolah-sekolah lainnya.
- i) Memberikan informasi tentang kelayakan sekolah/madrasah atau program yang dilaksanakannya berdasarkan Standar Nasional Pendidikan.
- j) Memberikan pengakuan peringkat kelayakan.
- k) Memberikan rekomendasi tentang penjaminan mutu pendidikan kepada program dan satuan pendidikan yang diakreditasi dan pihak yang terkait.

3. Manfaat Akreditasi

- a) Dapat dijadikan sebagai acuan dalam upaya peningkatan mutu sekolah/madrasah dan rencana pengembangan sekolah/madrasah.
- b) Dapat dijadikan sebagai motivator agar sekolah/madrasah terus meningkatkan mutu pendidikan secara bertahap, terencana dan kompetitif baik di tingkat kabupaten/kota, provinsi, nasional bahkan regional di internasional.

- c) Dapat dijadikan umpan balik dalam usaha pemberdayaan dan pengembangan kinerja warga sekolah/madrasah dalam rangka menetapkan visi, misi, tujuan, strategi dan program sekolah/madrasah.
- d) Membantu mengidentifikasi sekolah/madrasah dan program dalam rangka pemberian bantuan pemerintah, investasi dana swasta dan nonatur atau bentuk bantuan lainnya.
- e) Bahan informasi bagi sekolah/madrasah sebagai masyarakat belajar untuk meningkatkan dukungan dari pemerintah, masyarakat, maupun sektor swasta dalam hal profesionalisme, moral, tenaga dan dana.
- f) Membantu sekolah/madrasah dalam menentukan dan mempermudah kepindahan peserta didik dari satu sekolah lain, pertukaran guru dan kerjasama yang saling menguntungkan.¹⁷

4. Prinsip-Prinsip Akreditasi

- a) Objektif,

Akreditasi sekolah/madrasah pada hakikatnya merupakan kegiatan penilaian tentang kelayakan penyelenggaraan pendidikan yang ditunjukkan oleh suatu sekolah/madrasah. Dalam pelaksanaan penilaian ini berbagai aspek yang terkait dengan kelayakan itu diperiksa dengan jelas dan benar untuk memperoleh informasi tentang keberadaannya. Agar hasil penilaian itu dapat menggambarkan kondisi yang

¹⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 52 tahun 2008 Kriteria dan Perangkat Akreditasi SMA/MA

sebenarnya untuk dibandingkan dengan kondisi yang diharapkan maka dalam prosesnya digunakan indikator-indikator terkait dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan.

b) Komprehensif

Dalam pelaksanaan akreditasi sekolah/madrasah, fokus penilaian tidak hanya terbatas pada aspek-aspek tertentu saja tetapi juga meliputi berbagai komponen pendidikan yang bersifat menyeluruh. Dengan demikian hasil yang diperoleh dapat menggambarkan secara utuh kondisi kelayakan sekolah/madrasah.

c) Adil

Dalam melaksanakan akreditasi, semua sekolah/madrasah harus diperlakukan sama dengan tidak membedakan sekolah/madrasah atau dasar kultur, keyakinan, sosial budaya dan tidak memandang status sekolah/madrasah baik negeri atau swasta. sekolah/madrasah harus dilayani sesuai dengan kriteria dan mekanisme kerja secara adil atau tidak diskriminatif.

d) Transparan

Data dan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan akreditasi sekolah/madrasah seperti kriteria mekanisme kerja, jadwal serta sistem penilaian akreditasi dan lainnya harus disampaikan secara terbuka dan dapat diakses oleh siapa saja yang memerlukannya.

e) Akuntabel

Pelaksanaan akreditasi sekolah/madrasah harus dapat dipertanggungjawabkan baik dari sisi penilaian maupun keputusannya sesuai aturan dan prosedur yang telah ditetapkan.¹⁸

5. Ruang Lingkup Akreditasi

Sekolah yang terakreditasi meliputi :

- a) Taman kanak-kanak (TK)/Raudhatul atfal (RA).
- b) Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI).
- c) Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs).
- d) Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA).
- e) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).
- f) Sekolah Luar Biasa (SLB) yang terdiri dari Taman Kanak-Kanak Luar Biasa (TKLB), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Luar Biasa (SLTPLB) dan Sekolah Luar Biasa (SMLB).

6. Komponen-Komponen yang dievaluasi dalam akreditasi

Komponen-komponen yang harus dievaluasi (dinilai) dalam akreditasi sekolah meliputi:

- a) Standar Isi
- b) Standar Proses
- c) Standar Kompetensi Lulusan

¹⁸Depag RI, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.

- d) Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan
- e) Standar sarana dan Prasarana
- f) Standar Pengelolaan
- g) Standar Pembiayaan
- h) Standar Penilaian Pendidikan.¹⁹

Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai komponen-komponen sekolah yang dinilai dalam akreditasi, akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Standar Isi

Standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan atau akademik.

b. Standar Proses

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatif, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

c. Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Standar kompetensi lulusan

¹⁹Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan*, (Cet 1; Bandung:Alfabet, 2011) h.42

meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran dan mata kuliah atau kelompok kuliah.'

d. Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksud adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seseorang pendidik.

e. Standar Sarana dan Prasarana

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang perpustakaan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang laboratorium, ruang kantin, tempat olahraga, tempat beribadah maupun tempat lainnya yang dibutuhkan dalam lingkup sekolah tersebut.

f. Standar pengelolaan

Pengelolaan standar pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.

g. Standar Pembiayaan

Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi dan biaya personal. Biaya investasi satuan pendidikan meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya personal meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik. Biaya operasi satuan pendidikan meliputi:

- 1) Gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji.
- 2) Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan
- 3) Biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa, telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, komunikasi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya.

h. Standar Penilaian

Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

- 1) Penilaian hasil belajar oleh pendidik
- 2) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan
- 3) Penilaian hasil belajar oleh pemerintah.²⁰

C. Kajian Pustaka atau Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan objek dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa karya ilmiah mahasiswa

²⁰Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan*, (Cet 1; Bandung: Alfabet, 2011) h.42-44

berupa (skripsi dan jurnal) yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

Diantaranya yaitu:

1. Anang Lubis, Skripsi pada jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Malang, dengan judul “Perencanaan Pengembangan Sekolah (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Paiton Probolinggo)” Kesimpulan penelitian ini meliputi: (1) Perencanaan pengembangan sekolah di SMP Negeri 2 Paiton disusun dalam dua (2) bentuk yaitu rencana strategis (renstra) dan rencana operasional (renop).²¹

Manajemen pengembangan sekolah di SMP Negeri 2 Paiton sejalan dengan berbagai teori pengembangan strategis. Dalam hal ini pelaksana manajemen sekolah (kepala sekolah beserta perangkat) terlebih dahulu melakukan analisis lingkungan untuk menentukan strategi pengembangan jangka panjang dalam konteks rencana strategis. Dalam hal ini jangka waktu yang ditetapkan adalah lima (5) tahun. Sementara itu rencana operasional diarahkan untuk memberikan panduan yang jelas tentang bagaimana program-program kerja didasarkan untuk kepentingan pencapaian tujuan jangka panjang sebagaimana dituangkan dalam renstra. Pengembangan sekolah di SMP Negeri 2 Paiton sebagaimana dituangkan dalam rencana strategis dan rencana operasional kemudian diterjemahkan kedalam pelaksanaan berbagai program kerja sebagai implementasi nyata guna menjaga agar implementasi program yang

²¹<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/ASP/article/view/28504>. (Diakses 14 juli 2017)

sesuai dengan apa yang direncanakan, disusun sebuah program pendukung yaitu pengawasan dan evaluasi.

2. Adi Putra, Jurnal pada jurusan manajemen pendidikan Perencanaan Pendidikan Di Sekolah, Madrasah, Dan Pondok Pesantren Perencanaan merupakan langkah awal dalam melakukan sebuah kegiatan. Oleh karena itu, perencanaan sangat penting di dalam sebuah lembaga pendidikan maupun organisasi.²²

Banyak orang mengatakan bahwa ketika kita tidak mampu merencanakan sesuatu maka kita sedang merencanakan sebuah kegagalan. Namun yang menjadi persoalan sekarang ini adalah bahwa lembaga pendidikan kita, baik sekolah, madrasah, pondok pesantren maupun organisasi lainnya sangat pandai dan hebat dalam membuat dan merancang suatu perencanaan, ini dapat dilihat ketika proses pembuatan perencanaan semangatnya sangat tinggi bahkan tidak jarang terjadi hal-hal yang tidak diinginkan misalnya terjadi perdebatan yang panjang, bahkan tidak jarang juga terjadi konflik yang berujung ke fisik. Oleh sebab itu, agar perencanaan lembaga pendidikan baik sekolah, madrasah, dan pondok pesantren, maupun organisasi lainnya sesuai dengan realisasi yang terjadi di lapangan. Semua itu bisa dilakukan apabila ada pengawasan baik oleh kepala sekolah/madrasah, dan pondok pesantren selaku penanggung jawab dari semua maupun dari sumber daya manusia yang ada di lembaga tersebut dengan tujuan mencocokkan antara perencanaan dengan pelaksanaan yang sudah ditentukan.

²²<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare/article/view/291>. (Diakses 14 juli 2017)

3. Diah Agustina, skripsi yang berjudul Pengaruh Program Akreditasi terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan di Kabupaten Malang, kesimpulan terakhir yang bisa diambil pada penelitian ini adalah program akreditasi yang dilakukan pemerintah membawa pengaruh pada peningkatan kualitas pendidikan di Kabupaten Malang. Program akreditasi yang dilakukan pemerintah membawa pengaruh pada peningkatan kualitas pendidikan di kabupaten Malang.²³

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya penulis dapat menyimpulkan bahwa perencanaan merupakan hal pokok yang harus dilakukan sebelum memulai dan melakukan kegiatan, karena tanpa adanya suatu perencanaan dalam suatu kegiatan, maka kegiatan tersebut akan tidak beraturan, tidak jelas tujuan serta arahnya. Untuk menjadikan sekolah memiliki akreditasi yang baik atau sekolah yang bermutu maka perencanaan yang matang perlu diperhatikan dan di aplikasikan, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Adapun hasil penelitian sebelumnya masih perlu dikembangkan, tempat, serta tingkat pendidikan yang berbeda, dalam hal ini peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh perencanaan terhadap peningkatan akreditasi di SMA Negeri 10 Makassar, dan untuk menguji teori yang sudah ada terkait perencanaan dan akreditasi.

²³https://www.researchgate.net/publication/51025756_Pengaruh_Program_Akreditasi_Terhadap_Peningkatan_Kualitas_Pendidikan_Di_Kabupaten_Malang. (Diakses 14 juli 2017)

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan anggapan sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya. Dalam penelitian ini, anggapan sementara tersebut adalah adanya pengaruh signifikan antara perencanaan terhadap peningkatan akreditasi sekolah di SMA Negeri 10 Makassar.



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang mengharuskan penulis terjun langsung kelapangan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMA Negeri 10 Makassar. Pemilihan lokasi ini atas pertimbangan, sebagai berikut; pertama: lokasi penelitian yang mudah dijangkau, biaya, tenaga dan waktu sehingga memudahkan penulis dalam melakukan penelitian.

B. *Pendekatan Penelitian*

Untuk memperoleh data-data, fakta dan informasi yang akan mengungkapkan dan menjelaskan permasalahan, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang menekankan pada pengumpulan data yang berupa angka dan menggunakan analisis statistik sebagai dasar pemaparan data. kemudahan dan kejelasan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif. Lebih lanjut menurut Sugiyono metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan

instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.¹

C. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah Kepala Sekolah dan guru yang ada di SMA Negeri 10 Makassar yang berjumlah 54 orang.

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan populasi untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).³ Maka dalam penentuan sampel peneliti menggunakan teknik “sampel jenuh” pada penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di SMA 10 Makassar yang

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Cet.III; Bandung: Alfabeta. 2014),h.35.

²Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Semua*, (Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 10.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Cet. VII; Bandung: Alfabeta CV, 2015), h. 120.

mempunyai karakteristik tertentu yang berkaitan dengan lokasi penelitian yang telah ditetapkan untuk dipelajari dan disimpulkan.

D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengambilan data dalam penelitian ini adalah dilakukan secara langsung di SMA Negeri 10 Makassar dengan teknik pengumpulan data yang menggunakan teknik angket dan dokumentasi. Dari teknik pengumpulan data tersebut, penjelasannya dideskripsikan sebagai berikut:

a. Angket atau Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.⁴

Dalam penelitian ini sumber data atau jenis data yang dikumpulkan adalah data primer bersifat kuantitatif. Yang dimaksud data primer disini yaitu data yang diperoleh langsung dari pelanggan yang bersangkutan berupa jawaban terhadap pertanyaan kuesioner. Sedangkan data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada atau arsip-arsip yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 126.

Kemudian untuk instrumen yang digunakan adalah kuesioner langsung, dengan cara pertanyaan atau pernyataan dikirim langsung kepada orang yang dimintai pendapat dan keyakinannya atau menceritakan keadaan dirinya sendiri.⁵ Peneliti lebih tertuju pada kuesioner tertutup dimana kuesioner tersebut terdapat lima alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden tanpa kemungkinan memberikan jawaban lain.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁶ Studi dokumentasi merupakan pelengkap/penunjang hasil penelitian yang telah diperoleh, digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang bersangkutan dengan SMA Negeri 10 Makassar. Teknik dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data dan gambar atau foto mengenai kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan pada SMA Negeri 10 Makassar.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya, dalam mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁷ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah, angket dan catatan dokumentasi. Instrumen penelitian juga

⁵Sutrinso Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 178.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cet. XVII; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 140.

⁷Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian Edisi Baru* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 134.

akan diuji dengan dua teknik, yaitu teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup, yaitu angket yang telah memuat alternatif jawaban agar mempermudah para responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan. Angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda check (✓).

Lebih lanjut untuk dapat mengumpulkan data dengan teliti, maka perlu menggunakan instrument penelitian (alat ukur). Alat atau instrumen yang dipakai pada penelitian ini adalah skala psikologi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner (angket) yang disusun dalam bentuk model Skala *Likert*. Skala *likert* yaitu metode penskalaan pernyataan sikap, pendapat atau persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁸

Dengan demikian skala *likert* atau skala psikologi pada penelitian ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi guru (tentang perencanaan dan akreditasi sekolah), adapun alternatif jawaban untuk skala perencanaan sebagai berikut:

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h.134.

Table 1.1
Alternatif skor jawaban perencanaan

Favorable		Unfavorable	
Sangat Sesuai (SS)	: 4	Sangat Sesuai (SS)	: 1
Cukup Sesuai (CS)	: 3	Cukup Sesuai (CS)	: 2
Tidak Sesuai (TS)	: 2	Tidak Sesuai (TS)	: 3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	: 1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	: 4

a. Skala Perencanaan

Skala perencanaan disusun berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Sarbini yang akan dijadikan aspek dalam variabel perencanaan sebagai berikut: proses perencanaan, (1) pra-perencanaan (analisis keadaan masalah), (2) formulasi rencana, (3) elaborasi rencana, (4) implementasi rencana, (5) evaluasi dan perencanaan ulang. Adapun kisi-kisi instrumen perencanaan dapat dilihat pada lampiran pertama.

b. Skala Akreditasi

Akreditasi adalah salah satu usaha tuntutan pembaharuan sistem pendidikan untuk mencapai sekolah yang berkualitas. Pengukuran akreditasi pada SMA Negeri 10 Makassar, sebagai aspek dari variabel akreditasi, penulis menggunakan teori menurut Eka prihatin ada beberapa hal yang menjadi acuan dalam penentuan akreditasi, yaitu: (1) standar kompetensi lulusan, (2) standar pendidikan dan tenaga kependidikan, (3)

standar sarana dan prasaran, (4) standar pengelolaan..adapun alternatif jawaban dankisi-kisi akreditasi untuk skala akreditasi. sebagai berikut:

Tabel1.2
Alternatif skor jawaban akreditasi

Favorable		Unfavorable	
Sangat Sesuai (SS)	: 4	Sangat Sesuai (SS)	: 1
Cukup Sesuai (CS)	: 3	Cukup Sesuai (CS)	: 2
Tidak Sesuai (TS)	: 2	Tidak Sesuai (TS)	: 3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	: 1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	: 4

E. *Teknik Analisis Data*

Analisis data dari hasil pengumpulan data, merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Pada tahap analisis data yang didasarkan data sampel, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Tapi terlebih dahulu untuk mengetahui adanya pengaruh perencanaan terhadap peningkatan akreditasi di SMA Negeri 10 Makassar. Adapun rumus yang digunakan ialah:

Pearson Product Moment (Uji-r)

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

X: perencanaan

Y: akreditasi

Sedangkanteknik analisis datanya sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis deskriptif yaitu teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan data hasil penelitian lapangan dengan menggunakan metode pengolahan data menurut sifat kuantitatif sebuah data. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif untuk teknik analisis data kuantitatif digunakan bantuan statistik deskriptif, dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Range

Range (rentangan) adalah data tertinggi dikurangi data terendah

$$R = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}.^9$$

2) Mean Skor

Skor rata-rata atau mean dapat diartikan sebagai kelompok data dibagi dengan nilai jumlah responden. Rumus rata-rata adalah :

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Mean.

X = Frekuensi.

N = Banyaknya data.¹⁰

3) Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N - 1}}$$

SD : Standar Deviasi.

⁹Ridwan,dkk, *Pengantar Statistik untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi dan Bisnis*, (Jakarta: Alfabeta, 2009), h.53.

¹⁰Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h.43.

$$\begin{aligned} \sum x & : \text{Total Skor Siswa.} \\ \sum x^2 & : \text{Jumlah Kuadrat Total skor siswa.} \\ N & : \text{Populasi.}^{11} \end{aligned}$$

2. Teknik Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang mencari tahu hubungan antara variabel di dalamnya seperti hipotesis asosiatif dalam penelitian ini. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Analisis Regresi Linier Sederhana dengan menggunakan Rumus :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Koefisien regresi x

b = Koefisien regresi y

X = Subjek pada variabel independent yang mempunyai nilai tertentu¹²

Dimana untuk menghitung nilai a dengan menggunakan persamaan:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

dan untuk menghitung nilai b dengan menggunakan persamaan:

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

2) Uji Signifikan (uji-t)

Uji-t ini digunakan untuk menguji dan mengetahui ada tidaknya pengaruh perencanaan terhadap peningkatan akreditasi di SMA Negeri 10 Makassar

¹¹Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, h.45.

¹²Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, h.244.

Sebelum dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang telah ditentukan maka terlebih dahulu dicari kesalahan baku regresi dan kesalahan baku koefisien regresi (penduga b) sebagai berikut:

- a) Untuk menghitung kesalahan baku regresi digunakan rumus:

$$b = \frac{\sum x_i y_i}{\sum x_i^2}$$

- b) Untuk regresi b (penduga b) kesalahan bakunya dirumuskan:

$$s_b = \sqrt{\frac{1}{n-2} \left(\sum y_i^2 - b^2 \sum x_i^2 \right)}$$

- c) Pengujian Hipotesis

Setelah mencari kesalahan baku regresi dan kesalahan baku koefisien, selanjutnya kita melangkah ke pengujian hipotesis yaitu:

$$t = \frac{\frac{b}{\sqrt{\sum x^2}}}{s_b}$$

Adapun syarat pengujian hipotesisnya, yaitu:

$H_0 : \beta = \beta_0 = 0$ (tidak ada pengaruh X terhadap Y)

$H_1 : \beta \neq \beta_0$ (ada pengaruh X terhadap Y)

Hipotesis nol (H_0) diterima jika

$$-t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)} < t < t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)}$$

Dengan derajat kebebasan (dk) = n-2

$t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)}$ diperoleh dari daftar distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$

Untuk harga lainnya, H_0 ditolak pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Gambaran perencanaan di SMA Negeri 10 Makassar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap perencanaan di SMA Negeri 10 Makassar dengan responden 54 orang, maka penulis dapat mengumpulkan data melalui angket yang diisi oleh kepala sekolah yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item soal dan disajikan dalam bentuk tabel.

Pada tabel 4.1 di bawah ini menunjukkan skor hasil perencanaan di SMA Negeri `10 Makassar

Tabel 4.1

Skor Hasil Perencanaan di SMA Negeri `10 Makassar

NO	RESPONDEN	SKOR
1	R1	57
2	R2	60
3	R3	53
4	R4	58
5	R5	57
6	R6	53
7	R7	60

8	R8	57
9	R9	59
10	R10	57
11	R11	60
12	R12	53
13	R13	58
14	R14	57
15	R15	53
16	R16	60
17	R17	57
18	R18	59
19	R19	57
20	R20	60
21	R21	53
22	R22	58
23	R23A	57
24	R24	53
25	R25	60
26	R26	57
27	R27	59
28	R28	57

29	R29	60
30	R30	53
31	R31	58
32	R32	57
33	R33	53
34	R34	60
35	R35	57
36	R36	59
37	R37	57
38	R38	60
39	R39	53
40	R40	58
41	R41	57
42	R42	53
43	R43	60
44	R44	57
45	R45	59
46	R46	57
47	R47	60
48	R48	53
49	R49	58

50	R50	57
51	R51	53
52	R52	60
53	R53	57
54	R54	59

Tabel 4.2 di bawah ini menunjukkan hasil analisis deskriptif data perencanaan di SMA Negeri 10 Makassar dengan bantuan program *statistical for social science* (SPSS) versi 20.

Tabel 4.2
Descriptive Statistics
Perencanaan di SMA Negeri 10 Makassar

Statistik	Skor Statistik
Jumlah Sampel	54
Nilai Tertinggi	60
Nilai Terendah	53
Nilai Rata-Rata	57,11
Standar Deviasi	2,493

Output pada tabel diatas dengan analisis SPSS Versi 20, dapat diketahui *descriptive statistics* perencanaan di SMA Negeri 10 Makassar, dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang diperoleh dengan menggunakan skala yang berjumlah 54

item memiliki nilai Maximun 60 dan nilai Minimum 53. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 57,11 dan standar deviasi sebesar 2,493.

Selanjutnya output di atas diberikan pengkategorisasian untuk melihat tingkatperencanaan. Sehingga berdasarkan data pada tabel 4.2 dapat di peroleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Kategorisasi Perencanaan di SMA Negeri 10 Makassar

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	54 – 60	42	77,8%	Tinggi
2	53<	12	22,2%	Rendah
Jumlah		54	100%	

Pada tabel 4.3 menunjukan hasil perhitungan distribusi frekuensi, diketahui 12 responden (22,2%) memilih perencanaan pada kategori rendah. Terdapat 42 responden (77,8%) memilih perencanaan pada kategori tinggi. Sementaraitu, jikadilihatdari nilai rata-rata 57,11 yang diperoleh, apabila di masukkandalamkategori di atas, beradapada interval 54–60 dalam kategori tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan berada dalam kategori tinggi.

2. Gambaran Peningkatan Akreditasi di SMA Negeri 10 Makassar

Data tentang peningkatan akreditasi di SMA Negeri 10 Makasaar terhadap 54 orang, maka penulis dapat mengumpulkan data melalui angket yang diisi oleh guru

yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item soal dan disajikan dalam bentuk tabel.

Dibawah ini menunjukkan skor hasil Peningkatan Akreditasi di SMA Negeri 10 Makassar.

Tabel 4.4
Skor Hasil Peningkatan Akreditasi di SMA Negeri 10 Makassar.

NO	RESPONDEN	SKOR
1	R1	49
2	R2	53
3	R3	49
4	R4	53
5	R5	53
6	R6	55
7	R7	52
8	R8	56
9	R9	56
10	R10	52
11	R11	53
12	R12	49
13	R13	53
14	R14	53
15	R15	55
16	R16	52

17	R17	56
18	R18	56
19	R19	52
20	R20	53
21	R21	52
22	R22	53
23	R23	53
24	R24	55
25	R25	52
26	R26	56
27	R27	56
28	R28	52
29	R29	53
30	R30	52
31	R31	53
32	R32	53
33	R33	55
34	R34	52
35	R35	56
36	R36	56
37	R37	52

38	R38	53
39	R39	52
40	R40	53
41	R41	53
42	R42	55
43	R43	52
44	R44	56
45	R45	56
46	R46	52
47	R47	53
48	R48	52
49	R49	53
50	R50	53
51	R51	55
52	R52	52
53	R53	56
54	R54	56

Tabel 4.5 di bawah ini menunjukkan hasil analisis deskriptif data peningkatan akreditasi di SMA Negeri 10 Makassar dengan bantuan program *statistical for social science* (SPSS) versi 20.

Tabel 4.5
Descriptive Statistics
Peningkatan Akreditasi di SMA Negeri 10 Makassar

Statistik	Skor Statistik
Jumlah Sampel	54
Nilai Tertinggi	56
Nilai Terendah	49
Nilai Rata-Rata	53,39
Standar Deviasi	1,878

Output pada tabel diatas dengan analisis SPSS Versi 20, dapat diketahui *descriptive statistics* peningkatan akreditasi di SMA Negeri 10 Makassar, dapat disimpulkan bahwa peningkatan akreditasi yang diperoleh dengan menggunakan skala yang berjumlah 54 item memiliki nilai Maximun 56 dan nilai Minimum 49. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 53,39 dan standar deviasi sebesar 1,878.

Selanjutnya output di atas diberikan pengkategorisasian untuk melihat tingkatpeningkatan akreditasi. Sehingga berdasarkan data pada tabel 4.5 dapat di peroleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Kategorisasi Peningkatan Akreditasi di SMA Negeri 10
Makassar

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	50 – 56	51	94,4%	Tinggi
2	49<	3	5,6%	Rendah
Jumlah		54	100%	

Pada tabel 4.6 menunjukan hasil perhitungan distribusi frekuensi, diketahui 3 responden (5,6%) memilih peningkatan akreditasi pada kategori rendah. Terdapat 51 responden (94,4%) memilih peningkatan akreditasi pada kategori tinggi. Sementara itu, jika dilihat dari nilai rata-rata 53,39 yang diperoleh, apabila di masukkan dalam tiga kategori di atas, berada pada interval 50–56 dalam kategori tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan akreditasi berada dalam kategori tinggi.

3. Pengaruh Perencanaan terhadap Peningkatan Akreditasi di SMA Negeri 10 Makassar

Berdasarkan data tentang perencanaan dan peningkatan akreditasi yang diperoleh dari nilai angket (kusioner) yang telah dilakukan pengelompokan sederhana, maka dapat dilihat hubungan melalui teknik analisis data statistik korelasi dan regresi yang disajikan dalam bentuk tabel SPSS versi 20 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Anova
Uji Regresi Perencanaan

Statistik	R	R ²	F _{hitung}	Sig.	Keterangan
Variabel XY	0,063	0,004	0,208	0,650	Terdapat pengaruh perencanaan terhadap peningkatan akreditasi.

Dari tabel di atas diketahui nilai $F_{hitung} = 0,208$ dengan nilai signifikansi $0,650 > 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variable partisipasi (X).

Table 4.8
Coefficients
Uji Regresi Sederhana Perencanaan terhadap Peningkatan Akreditasi di SMA
Negeri 10 Makassar

Statistik	B	Beta	T _{hitung}	Sig.	Keterangan
Variabel XY	0,048	0,063	0,456	0,650	Terdapat pengaruh perencanaan terhadap peningkatan akreditasi.

Pada tabel di atas diketahui $B = 0,048$ dan $Beta = 0,063$ sehingga persamaan regresinya dapat ditulis

$$Y = a + bx \text{ atau } 0,048 + 0,063x$$

Uji $t =$ uji regresi sederhana untuk mengetahui apakah ada pengaruhnya (signifikan) variabel (X) terhadap variabel (Y).

HIPOTESIS

1. H_0 = tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel (X) terhadap variabel (Y).

2. H_1 = adapengaruh yang nyata (signifikan) antaravariabel (X) terhadapvariabel (Y).

Dari tabel di atas di ketahuinilai t_{hitung} = 0,456 dengannilai signifikansi 0,650 > 0,05 H_1 diterimadan H_0 ditolak, yang berartiadapengaruh yang nyata (signifikan) variabel (X) terhadapvariabel (Y).

B. Pembahasan

1. Deskripsi Perencanaan di SMA Negeri 10 Makassar

Setelah penulis melakukan analisis data, maka data yang diperoleh dari variabel perencanaan berada pada kategori tinggi. Skor maksimum 60 yangdiperoleh dan skor minimum53 dengan nilai rata-rata sebesar 57,11 dan nilai standar deviasi sebesar 2,493.Nilai rata-rata sebesar 57,11 dan ini menunjukan variabel perencanaan berada pada interval 53 –60 sehingga disimpulkan berkategori tinggi.

Salah satu bagian penting pendidikan yang mempunyai peranan dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu perencanaan. Seorang manajer sekolah harus mengetahui tujuan organisasi yang ingin dicapai, manajer perlu melakukan perencanaan, karena perencanaan sangat penting dan akan memberikan efek baik pada pelaksanaan maupun pengawasan. Jika semua tugas ini dilaksanakan dengan baik maka kegiatan sekolah berjalan lancar dan tujuan dapat tercapai. Kemudian jika dilihat hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitiannya Adi Putra tentangperencanaan pendidikan di sekolah/Madrasah dan pondok pesantren,dan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa perencanaan merupakan langkah awal dalam

melakukan sebuah kegiatan. Oleh karena itu, perencanaan sangat penting di dalam sebuah lembaga pendidikan maupun organisasi.¹

Seperti yang kita ketahui bahwa perencanaan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Jika perencanaan dilakukan dengan maksimal maka akan mempermudah usaha yang akan dilakukan dalam pencapaian tujuan organisasi yang bersangkutan. Dengan demikian salah satu fungsi manajemen yaitu perencanaan turut berperan dalam tercapainya keberhasilan atau kualitas suatu lembaga pendidikan. Dalam perencanaan yang diteliti di SMA Negeri 10 Makassar berada pada taraf tinggi, ini berarti bahwa rencana bukan hanya sebagai teori saja, namun perencanaan tersebut sudah di aplikasikan dengan baik.

Perencanaan atau *planning* dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Fakhry Gaffar menguraikan bahwa :

Perencanaan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Keputusan-keputusan itu disusun secara sistematis, rasional, dan dapat dibenarkan secara ilmiah karena menerapkan berbagai pengetahuan yang diperlukan²

Perencanaan menjadi fungsi organik pertama karena merupakan dasar dan titik tolak dari kegiatan pelaksanaan selanjutnya. Alasannya bahwa tanpa adanya

¹<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare/article/view/291>. (Diakses 14 juli 2017)

²Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia. 2012), h. 214.

rencana, maka tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu dalam rangka usaha pencapaian tujuan. Dengan demikian kepala sekolah harus mampu merencanakan kegiatan-kegiatan atau membuat strategi untuk mencapai tujuan sesuai dengan tujuan pendidikan, melalui perencanaan hal ini sangatlah berpengaruh untuk meningkatkan akreditasi atau kualitas sekolah secara efisien, serta mewujudkan pendidikan yang baik.

2. Deskripsi Akreditasi SMA Negeri 10 Makassar

Data yang diperoleh dari variabel akreditasi berada pada kategori tinggi. Skor maksimum 56 dan skor minimum 49 dengan nilai rata-rata sebesar 53,39 dan nilai standar deviasi sebesar 1,878. Nilai rata-rata 53,39 dan ini menunjukkan variabel akreditasi berada pada interval 49-56 sehingga disimpulkan berkategori tinggi.

Lebih lanjut berkenaan dengan hasil pembahasan penelitian tentang akreditasi ini juga selaras dengan penelitiannya Diah Agustina, tentang pengaruh program akreditasi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di kabupaten Malang kesimpulan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa program akreditasi yang dilakukan pemerintah membawa pengaruh pada peningkatan kualitas pendidikan.³

Sejatinya Akreditasi sekolah adalah sarana untuk melakukan upaya yang terus menerus dalam meningkatkan kekuatan-kekuatan yang dimiliki sekolah serta memperbaiki kelemahan yang dimiliki. Proses akreditasi terhadap sekolah harus sampai pada titik membuka dan memberikan keyakinan kepada peserta didik

³https://www.researchgate.net/publication/51025756_Pengaruh_Program_Akreditasi_Terdapa_p_Peningkatan_Kualitas_Pendidikan_Di_Kabupaten_Malang. (Diakses 14 juli 2017)

khususnya dan pada masyarakat pada umumnya, dimana sekolah telah melaksanakan berbagai program kerja sekolah dengan sumber daya yang dimilikinya, baik manusia maupun sumber daya lainnya secara sungguh-sungguh, agar terjadi proses pendidikan yang bermutu dan menghasilkan keluaran yang bermutu pula

Berdasarkan hasil penelitian, gambaran akreditasi di SMA Negeri 10 Makassar berada dalam kategori sedang. Menurut penulis, diketahui bahwa sekolah tersebut telah melaksanakan langkah-langkah yang telah ditetapkan untuk meningkatkan akreditasi. Nilai tambah terhadap sekolah dikarenakan akreditasi itu sendiri, di mana membuktikan bahwa sistem pendidikan yang ada didalamnya juga baik.

Untuk mempertahankan agar akreditasi tetap baik maka seorang kepala sekolah harus memperhatikan komponen-komponen yang harus dievaluasi (dinilai) dalam akreditasi sekolah yang meliputi standar Isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan.

3. Pengaruh Perencanaan terhadap Peningkatan Akreditasi di SMA Negeri 10 Makassar

Berdasarkan teknik analisis data statistik inferensial yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh perencanaan terhadap peningkatan akreditasi di SMA Negeri 10 Makassar. Ditemukan nilai $t_{hitung} 0,456$ dengan nilai signifikan $0,650 > 0,05$ H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang ketentuannya, t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dan begitupun sebaliknya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}

maka H_1 diterima. Dan itu berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara pengaruh perencanaan terhadap peningkatan akreditasi di SMA Negeri 10 Makassar.

Hal ini juga selaras dengan penelitiannya Anang Lubis skripsi pada jurusan Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Malang dengan judul perencanaan pengembangan sekolah studi kasus di SMP Negeri 2 Paiton Probolinggo dan selaras juga dengan penelitiannya Diah Agustina, tentang pengaruh program akreditasi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di kabupaten malang. Berdasarkan kesimpulan judul skripsi tersebut maka bisa diketahui salah satu faktor peningkatan akreditasi adalah perencanaan, dan menunjukkan bahwa program akreditasi yang dilakukan pemerintah membawa pengaruh pada peningkatan kualitas pendidikan. Perencanaan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah yang dipimpin kepala sekolah jika dilaksanakan sesuai dengan rencana, maka kegiatan akan berjalan dengan efektif dan efisien sehingga pendidikan tersebut menunjukkan hasil yang memuaskan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa perencanaan yang optimal akan mempengaruhi akreditasi yang baik, sehingga terwujudlah sekolah yang unggul, pendidikan yang memiliki kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Mengingat perencanaan berpengaruh terhadap akreditasi, hendaknya pihak pimpinan dalam hal ini kepala sekolah SMA Negeri 10 Makassar berusaha memperhatikan proses pelaksanaan fungsi manajerial dan kepemimpinan dengan optimal, bukan hanya perencanaan yang baik namun mulai dari pelaksanaan, pengontrolan sampai

evaluasinya. Pimpinan sekolah hendaknya memberikan evaluasi secara berkesinambungan mengenai kualitas sekolah, agar lembaga pendidikan yang dipimpinnya sesuai dengan kebutuhan dan harapan pelanggan internal maupun eksternal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan di sub-bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian perencanaan pada SMA Negeri 10 Makassar, yang dilihat dari hasil penilaian 54 responden tentang perencanaan berada dalam kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa perencanaan dengan indikator tersebut diatas sudah maksimal.
2. Akreditasi pada SMA Negeri 10 Makassar, yang dilihat dari hasil penilaian 54 responden berada pada kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa akreditasi dengan indikator tersebut diatas sudah maksimal. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{table} maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara perencanaan terhadap peningkatan akreditasi di SMA Negeri 10 Makassar.
3. Besarnya pengaruh perencanaan terhadap peningkatan akreditasi sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan sangat berpengaruh terhadap peningkatan akreditasi di SMA negeri 10 Makassar.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian ini dapat dijadikan literatur atau referensi tambahan dan sebagai wacana, serta masukan mengenai pengaruh perencanaan terhadap peningkatan akreditasi bahwa dengan perencanaan yang optimal akan mempengaruhi akreditasi yang baik, sehingga terwujudlah sekolah yang unggul, pendidikan yang memiliki kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berdasarkan apa yang telah disimpulkan dari hasil penelitian ini, maka penulis memiliki beberapa saran yang mungkin dapat dilaksanakan untuk meningkatkan perencanaan terhadap peningkatan akreditasi sebagai berikut:

1. Mengingat perencanaan berpengaruh terhadap akreditasi, hendaknya pihak pimpinan dalam hal ini kepala sekolah SMA Negeri 10 Makassar berusaha memperhatikan proses pelaksanaan fungsi manajerial dan kepemimpinan dengan optimal, bukan hanya perencanaan yang baik namun mulai dari pelaksanaan, pengontrolan sampai evaluasinya.
2. Pimpinan sekolah hendaknya memberikan evaluasi secara berkesinambungan mengenai kualitas sekolah, agar lembaga pendidikan yang dipimpinnya sesuai dengan kebutuhan dan harapan pelanggan internal maupun eksternal.

Dengan demikian implikasi terhadap pihak yang berkompeten demi peningkatan akreditasi yaitu mengoptimalkan perencanaan serta fungsi manajerial

lainnya dan hendaknya pimpinan memberikan evaluasi yang berkesinambungan tentang kualitas sekolah, agar hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan atau acuan pengambilan kebijakan dalam rangka upaya peningkatan akreditasi di SMA Negeri 10 Makassar. Dan menjadikan lembaga pendidikan yang dipimpinnya sesuai dengan kebutuhan dan harapan pelanggan internal maupun eksternal.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian Edisi Baru*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja. Grafindo Persada, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Azwar Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2015.
- Danim, Sudarwan. *Pengantar Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Depag RI. Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Komariah, Aan. dan Engkoswara. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Herabudin. *Administrasi & supervise pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Herlambang, Susatyo. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Baru. 2013.
- Hasibuan, Malayu. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/ASP/article/view/28504>. (Diakses 14 juli 2017)
- https://www.researchgate.net/publication/51025756_Pengaruh_Program_Akreditasi_Terhadap_Peningkatan_Kualitas_Pendidikan_Di_Kabupaten_Malang (diakses 14 juli 2017)
- <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare/article/view/291>. (Diakses 14 juli 2017)
- Kadir. *Statistika Terapan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Prihatin, Eka. *Teori Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabet, 2011.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 52 tahun 2008 Kriteria dan Perangkat Akreditasi SMA/MA.

Republik Indonesia, *UU no. 20 tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional* (Cet: II; Jakarta: Fokus Media, 2003), h. 2

Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Semua*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Saefulla. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.

Sarbini. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2001.

Siagian, Sondang. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.

Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta CV, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Sutrisno, Edy. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana, 2009.

Terry. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000.

Terry. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Tirtarahardjo, Sulola. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.

Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktek & Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Riskawati lahir di Desa Seppang Dusun Kampung Tengah Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 02 Mei 1996. Merupakan buah hati dari pasangan Alm. Muh. Basri dan Saheria.

Memulai pendidikan pada tahun 2001, tepatnya di SDN 21 Desa Seppang Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan Indonesia, dan selesai pada tahun 2007. Pada tahun yang sama, melanjutkan jenjang pendidikan pertama di SMP Negeri 5 Bulukumba, dan sekarang berganti nama menjadi SMP Negeri 12 Bulukumba dan selesai di tahun 2010. Kemudian di tahun 2010 pula, melanjutkan jenjang pendidikan di SMA Negeri 1 Bulukumba hingga selesai di tahun 2013.

Kemudian pada tahun 2013 juga penulis melanjutkan pendidikan ditingkat Strata Satu di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UINAM), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dan berhasil menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada tanggal 28 November 2017.